

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan adalah Metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.¹

Setiap penelitian selalu bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru tentang ilmu tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.

Ditinjau dari segi pendekatan analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang analisisnya menekankan pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono, bahwa penelitian kualitatif artinya metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kwalitatif* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalitation*.²

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fiqh di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung, supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks. Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³ Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar subyek tidak merasa terbebani.

² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 1

³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... , hal. 5

Dengan demikian penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti secara langsung di dalam penelitian sangatlah diperlukan, karena peneliti harus dapat menangkap makna dengan melakukan interaksi terhadap berbagai nilai yang ada di obyek penelitian, yang mana hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan metode kuesioner atau alat pengumpul data lainnya. Karena itulah, peneliti di sini bertindak sebagai *key instrumen* sekaligus pengumpul data, sementara instrumen lain dalam penelitian ini digunakan hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam pengumpulan data.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor dari hasil penelitian.⁵ Mengingat sifatnya yang demikian, maka peneliti disini akan berusaha menghindari pengaruh subyektif dan menjaga diri untuk tidak terlalu intervensi, namun peneliti disini juga akan tetap menjaga hubungan keharmonisan dalam berkomunikasi dengan para informan, sehingga dalam penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan memperoleh data yang terjamin keabsahannya.

⁴ *Ibid*, hal 4

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2009), hal. 168

Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan terhadap pemahaman suatu kasus, karena itu pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya.⁶ Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Peran sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data, penulis realisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan media teknologi informasi dalam pembelajaran fiqh di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung. Kemudian peneliti mendatangi Kepala Sekolah MA At-Thahiriyah, guru fiqh, dan siswa.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. “Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”. Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung, untuk mengetahui waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan madrasah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkap, mendalam dan tidak dipanjang lebarkan.

⁶*Ibid.*,hal. 168

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci (*key instrumen*)

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MA At- Thahiriyah Ngantru Tulungagung, karena didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. MA At- Thahiriyah Ngantru Tulungagung merupakan salah satu lembaga yang di dalamnya sudah menerapkan media TIK dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran fiqh di sana sudah dilaksanakan dengan menyesuaikan perkembangan zaman, sehingga para guru dalam pengajarannya lebih dominan dalam menggunakan media TIK dalam pembelajaran. Oleh karenanya, pembelajaran para siswanya tidak diragukan lagi dengan adanya pembelajaran aktif sebagai dampak positif pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran.
3. MA At- Thahiriyah Ngantru Tulungagung juga terbukti maju dalam hal prestasi akademik yang tidak lain disebabkan oleh siswa yang bersemangat untuk belajar di sana yang mana pembelajarannya telah di desain menarik dengan memanfaatkan media TIK dalam pembelajarannya, sehingga sangat bisa mendukung meningkatnya prestasi siswa.

4. MA At- Thahiriyah Ngantru Tulungagung merupakan sebuah lembaga dengan sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Sudah banyak pula media yang difungsikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga banyak siswa yang tertarik sekaligus termotivasi untuk belajar karena pembelajaran yang dilaksanakan begitu menarik dengan adanya pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto, sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.⁷ Sedangkan menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film.⁸

Adapun menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Menurut Arikunto, sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai

⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 114.

⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

sumber primer.⁹ Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah guru mata pelajaran fiqh di MA At- Thahiriyah Ngantru Tulungagung beserta jajarannya yang dipandang terkait.

Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun.

Selain itu, peneliti mendapat data primer dari peristiwa atau aktivitas langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara rinci lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung seperti proses pembelajaran, variasi dengan media presentasi power point yang digunakan, program-program yang dijelaskan dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fiqh di MA At- Thahiriyah Ngantru Tulungagung.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek,....*, hal. 107

Dokumentasi sebagai sumber data.¹⁰ Selain itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.¹¹

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumentasi sekolah mengenai kepala sekolah MA At- Thahiriyah Ngantru Tulungagung, guru mata pelajaran fiqh, staf-staf MA At- Thahiriyah Ngantru Tulungagung, serta data-data penting lainnya seperti sejarah singkat MA At- Thahiriyah Ngantru Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek.

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain adalah:
 - a. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain,

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54-55

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hal. 122

- b. Mengkonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam dan terstruktur artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan dan pertanyaan tersebut sudah di persiapkan sebelumnya. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal sedangkan subjek peneliti dengan teknik Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti.¹² Sedangkan jumlah informan yang diambil terdiri dari: Kepala Sekolah, Guru pendidikan agama Islam dan siswa

2. Teknik observasi, dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut tiga cara.
 - a. Pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan.
 - b. Observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran.
 - c. Observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan tehnik observasi yang pertama di mana pengamat bertindak sebagai partisipan.
3. Teknik dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. "Rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu

¹² Lexi Moelong, *Metodologi penelitian kwalitatif* (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2002), hal. 135

peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan “Dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.¹³

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami bagaimana pemanfaatan TIK sebagai media dalam pembelajaran fiqh, yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Tujuan Umum	Isi
1	Pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran fiqh	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi berbasis komputer dan internet seperti power point, pemutaran video dan audio, dan pembelajaran online dalam pembelajaran fiqh - Langkah-langkah penyusunan media teknologi informasi dan komunikasi berbasis komputer dan internet seperti power

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rienneka Cipta, 1998), hal. 229-236

		<p>point, pemutaran video dan audio, dan pembelajaran online dalam pembelajaran fiqih</p> <ul style="list-style-type: none"> - Langkah-langkah penerapan media berbasis komputer dan internet seperti power point, pemutaran video dan audio, dan pembelajaran online dalam pembelajaran fiqih - Memanfaatkan power point, pemutaran video dan pembelajaran online dalam menyampaikan materi fiqih - Pemberian contoh materi fiqih melalui media pemutaran video dan gambar-gambar yang di proyeksikan lebih efektif atau tidak - Pemberian tugas untuk mencari materi fiqih melalui internet - Siswa mencari di internet ketika siswa mengalami hambatan dalam menjawab pertanyaan
2	Kelebihan dan kekurangan pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran fiqih	<ul style="list-style-type: none"> - Kelebihan pemanfaatan media berbasis komputer dan internet berupa power point, pemutaran video, audio, dan belajar online dalam pembelajaran fiqih - Kekurangan pemanfaatan media berbasis komputer dan internet berupa power point, pemutaran video, audio, dan belajar online dalam pembelajaran fiqih
3	Mengetahui dampak pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa senang dalam pembelajaran ketika pembelajarannya memanfaatkan TIK seperti power point, pemutaran video dan audio, dan pembelajaran online. - Siswa siswa lebih fokus dalam pembelajaran ketika pembelajarannya memanfaatkan TIK seperti power point, pemutaran video dan audio, dan pembelajaran online.

		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa lebih aktif dalam pembelajaran ketika pembelajarannya memanfaatkan TIK seperti power point, pemutaran video dan audio, dan pembelajaran online. - Siswa lebih mudah menerima pelajaran ketika pembelajarannya memanfaatkan powe point, pemutaran video, audio, dan belajar online - Perbedaan respon siswa terhadap mata pelajaran PAI setelah pembelajarannya memanfaatkan powe point, pemutaran video, audio, dan belajar online - Siswa lebih termotivasi ketika pembelajarannya memanfaatkan powe point, pemutaran video, audio, dan belajar online
--	--	--

Tabel 3.2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Tujuan Umum	Isi
1	Pengamatan space	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati bagaimana bangunan sekolahnya - Mengamati bagaimana sarana dan pra sarana dalam menunjang pembelajaran
2	Pengamatan terhadap pelaku	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati guru - Mengamati siswa
3	Pengamatan terhadap aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> - Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan median teknologi informasi dan komunikasi berbasis komputer dan internet untuk menerangkan materi pembelajaran fiqih

Tabel 3.3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

No	Tujuan Umum	Isi
1	Biodata sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah berdirinya MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung - Visi dan Misi MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung - Struktur organisasi MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung - Sarana dan pra sarana MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung
2	Dokumentasi foto atau video	<ul style="list-style-type: none"> - Keadaan siswa, guru, dan staf TU MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung - Proses pembelajaran, dan wawancara

G. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, penulis mengolah dan menganalisa data-data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut:

Metode Analisis Isi (*Content Analysis*) Metode ini sebagai kelanjutan dari metode pengumpulan data yaitu suatu metode penyusunan dan penganalisaan data secara sistematis dan obyektif. Atau analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.¹⁴

Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul.

¹⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1991), hal. 49.

Menurut *Miles* dan *Huberman*, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu)

- a) reduksi data (*data reduction*),
- b) penyajian data (*data displays* dan
- c) penarikan kesimpulan/verifikasi
(*conclusion drawing/veriffication*).

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian data

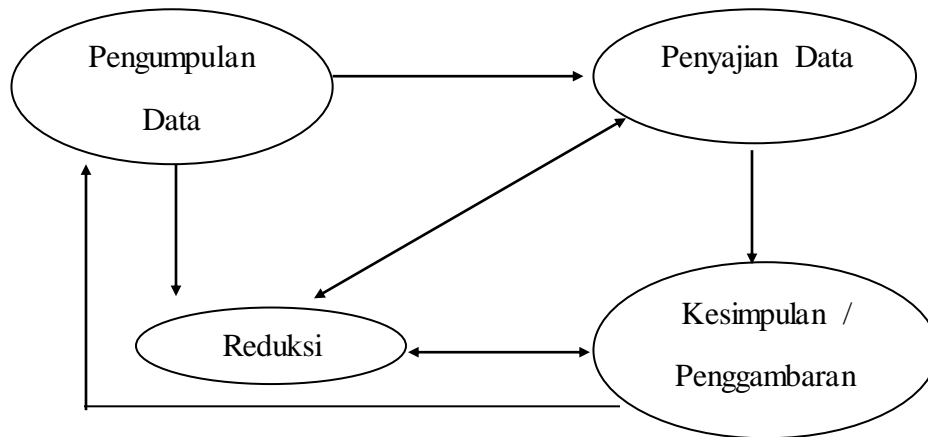
Sebagaimana ditegaskan oleh *Miles* dan *Huberman*,¹⁵ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 21-22.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data¹⁶

H. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif itu mutlak diperlukan, hal tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data.

1. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Ketekunan/ keajegan pengamatan, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan atau observasi secara terus-menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala dengan lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topic penelitian.

2. Triangulasi

¹⁶ Moelong, *Metodologi penelitian kualitatif*, ... hal. 132

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang memperoleh dari sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan sehingga informasi yang didapatkan memperoleh kebenaran.

Menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat pertahankan (dependable) dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengujian dependabilitas ini bisa dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam hal ini yang menjadi auditor adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

3. Mengadakan Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁷ Pengecekan sejawat ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan hasil penelitian tersebut dengan dosen pembimbing atau teman-teman mahasiswa lainnya yang juga mengadakan penelitian kualitatif juga. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang positif dari dosen ataupun rekan lainnya.

¹⁷ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 332

Pengecekan sejawat ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan hasil penelitian tersebut dengan dosen pembimbing atau teman-teman mahasiswa lainnya yang juga mengadakan penelitian kualitatif dan juga penelitian di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang positif dari dosen ataupun rekan lainnya. Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan disini adalah berkenaan dengan pelaksanaan penelitian itu sendiri secara menyeluruh mulai dari awal sampai akhir penelitian, secara rinci tahap-tahap itu dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, tahap persiapan atau pra lapangan merupakan langkah awal dalam penelitian. Hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan adalah melakukan survey di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung, menyusun rancangan penelitian, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informasi serta mempersiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian.

Kedua, tahap pekerjaan lapangan. Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung, selanjutnya peneliti memulai melakukan pekerjaan lapangan untuk pemahaman latar, mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan dan mengumpulkan data.

Ketiga, tahap analisis data adalah semua kegiatan yang dilakukan setelah kembali dari lapangan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengecekan data untuk keabsahan data yang diperoleh, perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggung jawabkan, kemudian konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan.